

**MEDIAMORFOSIS DAKWAH SANTRI AL-HIKAMUSSALAFIYAH
DARI MEDIA CETAK MAJALAH GHIRAH KE MEDIA SOSIAL
AKUN INSTAGRAM @santricipulus**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :
AHMAD RIEFALDI
NIM. 3420021

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN 2024**

**MEDIAMORFOSIS DAKWAH SANTRI AL-HIKAMUSSALAFIYAH
DARI MEDIA CETAK MAJALAH GHIRAH KE MEDIA SOSIAL
AKUN INSTAGRAM @santricipulus**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :
AHMAD RIEFALDI
NIM. 3420021

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Riefaldi
NIM : 3420021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MEDIAMORFOSIS DAKWAH SANTRI AL-HIKAMUSSALAFIYAH DARI MEDIA CETAK MAJALAH GHIRAH KE MEDIA SOSIAL AKUN INSTAGRAM @santricipulus”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Ahmad Riefaldi
NIM. 3420021

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I
Ds. Besito RT 04 RW 04, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Ahmad Riefaldi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Riefaldi
NIM : 3420021
Judul : **MEDIAMORFOSIS DAKWAH SANTRI
AL-HIKAMUSSALAFIYAH DARI MEDIA CETAK
MAJALAH GHIRAH KE MEDIA SOSIAL AKUN
INSTAGRAM @santricipulus**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD RIEFALDI**

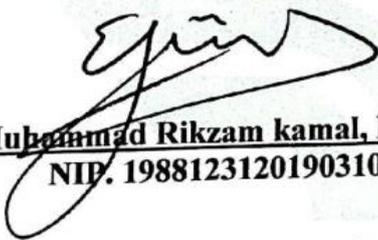
NIM : **3420021**

Judul Skripsi : **MEDIAMORFOSIS DAKWAH SANTRI
AL-HIKAMUSSALAFIYAH DARI MEDIA CETAK
MAJALAH GHIRAH KE MEDIA SOSIAL AKUN
INSTAGRAM @santricipulus**

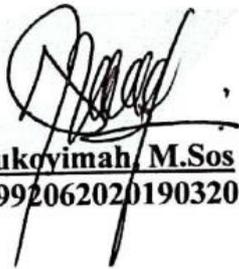
yang telah diujikan pada Hari Senin, 28 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Muhammad Rikzam kamal, M. Kom
NIP. 198812312019031011

Penguji II


Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 6 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) dua menteri, yaitu Menteri Agama Republik Indonesia No. 158/1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan No.0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	B	-
3.	ت	ta'	T	-
4.	ث	sa'	s	s dengan titik di atas
5.	ج	Jim	J	-
6.	ح	ha'	h	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	Kh	-
8.	د	Dal	D	-
9.	ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	R	-
11.	ز	Zai	Z	-
12.	س	Sin	S	-
13.	ش	Syin	Sy	-

14.	ص	Sad	ṣ	es dengan titik di bawah
15.	ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
16.	ط	ta'	ṭ	te dengan titik di bawah
17.	ظ	za'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18.	ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G	-
20.	ف	fa'	F	-
21.	ق	Qaf	Q	-
22.	ك	Kaf	K	-
23.	ل	Lam	L	-
24.	م	Mim	M	-
25.	ن	Nun	N	-
26.	و	Waw	W	-
27.	هـ	ha'	H	-
28.	ء	Hamzah	ʾ	Apostrop
29.	ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

أحمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah,* dan *dammah*, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

contoh: زكاة الفطر : *Zakat al-Fitri* atau *Zakah al-Fitri*.

2. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati dengan “h”

Contoh: طلحة : *Talhah*

Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata sandang “*al*” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “*h*”

Contoh: روضة الجنة: *Raudah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jama'ah*

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitri*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	----- َ --- ---	Fathah	A	A
2.	----- ِ --- ---	Kasrah	I	I
3.	----- ُ --- ---	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - *Katabu*

يذهب - *Yazhabu*

2. Vokal Rangkap atau *Diftong*

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	يَ	Fathah dan ya'	Ai	A dan i
2.	وَاو	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa* حول : *Haula*

E. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	آ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	أ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	يِ	Kasrah dan ya'	Ī	i bergaris atas
4.	وُ	Dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh;

تُحِبُّونَ : *TuhibbŪuna*

الْإِنْسَانِ : *al-Insān*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤْنْت : ditulis *mu'annaṣ*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-

القران : ditulis *al-Qur'an*

6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

السَّيِّعَة : ditulis *as-Sayyi'ah*

H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الود : *al-Wudd*

I. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh:

القران : *al-Qur’ān*

السنة : *al-Sunnah*

J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Ghazālī*

السبع المثاني : *al-Sab’u al-Masānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نسر من الله : *Nasruminallāhi*

لله الأمر جميعا : *Lillāhi al-Amrujamā*

K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احياء علوم الدين : *inyā' ulūm al-Dīn*

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innalāha lahuwa khair al-rāziqīn*

M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orangtua beserta guru-guru saya yang sangat berharga dalam hidup saya. Mereka sangat berperan penting dalam memberikan semangat, motivasi, serta doa dan terima kasih kepada saudara kandung saya kakak serta rekan-rekan saya yang telah memberikan dukungan sampai sejauh ini, serta saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan kuat menghadapi berbagai masalah hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.



MOTO

“Kita hidup bukan untuk ekspektasi orang lain”

(Habib Husein Ja’far Al-Hadar)



ABSTRAK

Ahmad Riefaldi. 2024. Mediamorfosis Dakwah Santri Al-Hikamussalafiyah dari Media Cetak Majalah Ghirah ke Media Sosial Akun Instagram @santricipulus. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Vyki Mazaya, M.S.I

Kata Kunci: Mediamorfosis dakwah, Peluang, Tantangan

Pesatnya arus zaman dan kemajuan teknologi memengaruhi cara dakwah santri dan harus mengikuti arus perkembangan zaman yang pada mulanya berdakwah menggunakan lisan, kini menggunakan media dalam menyampaikan pesan dakwah. Namun, mediamorfosis dakwah santri juga membawa tantangan tersendiri. Oleh karenanya, penting untuk mengerti secara mendalam tentang mediamorfosis dakwah santri, termasuk dampaknya terhadap efektivitas dakwah, pola interaksi sosial, dan adaptasi santri terhadap perubahan tersebut. Dengan pemahaman yang baik, dapat dikembangkan strategi dakwah yang selaras dengan pertumbuhan teknologi dan kebutuhan khalayak, sehingga dakwah santri tetap efektif dan relevan dalam mensyiarkan ajaran agama Islam pada era digital ini

Perkembangan zaman, ilmu komunikasi serta teknologi menyebabkan preferensi manusia menjadi meningkat. Akibatnya manusia sangat haus akan informasi yang menjadikan mobilitas informasi pun berputar begitu cepat. Untuk mempertahankan eksistensi lembaga, maka santri Al-Hikamussalafiyah mentransformasi media dakwahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: 1). Mengetahui mediamorfosis dakwah santri Al-Hikamussalafiyah dari media cetak majalah Ghirah ke media sosial akun Instagram @santricipulus 2). Mengetahui analisis SWOT transformasi media dakwah santri Al-Hikamussalafiyah dalam akun Instagram @santricipulus

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data primer, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun untuk memperoleh data sekunder, yaitu cukup dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini telah tersedia dari penelitian, laporan, atau publikasi yang dilakukan sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini, mediamorfosis dakwah yang terjadi pada santri Al-Hikamussalafiyah ialah disebabkan karena evolusi perkembangan teknologi bersamaan dengan meningkatnya preferensi manusia sehingga mengharuskan dilakukannya konvergensi media oleh santri Al-Hikamussalafiyah dari majalah Ghirah dengan mengadopsi media sosial Instagram sebagai majlis baru. Adapun peluang yang dimiliki santri Al-Hikamussalafiyah dalam berdakwah melalui Instagram ialah banyaknya santri, banyaknya pengguna Instagram serta dukungan dari dewan Kyai. Adapun tantangan yang harus dihadapi ketika berdakwah di Instagram ialah belum terbentuknya manajemen tim media, adanya santri yang dapat mencemarkan citra baik pesantren melalui unggahannya yang kurang pantas serta serangan akun-akun fake yang menginformasikan hal-hal yang tidak pantas tentang pesantren.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahillobbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **“Mediamorfosis Dakwah Santri Al-Hikamussalafiyah dari Media Cetak Majalah Ghirah ke Media Sosial Akun Instagram @santricipulus”**.

Dalam penyusunan karya ilmiah peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, S.Sos,I.,M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dalam masa perkuliahan.
5. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. K.H. Hasbillah Hadamy selaku Pengasuh ponpes Al-Hikamussalafiyah yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Seluruh Guru MA YPPA Cipulus yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
11. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
12. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adek terima kasih atas doa, kasih sayang, bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Pengasuh Ponpes Ishlahut Tholabah Banyurip Abah Mujib Hidayat beserta keluarganya dan seluruh *Asatid* yang tidak bisa sebut satu persatu.

14. Guru yang telah mengajarkan ABCD dan ABATA yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
15. Rekan-rekan seperjuangan saya Abdul Malik beserta yang lainnya yang telah memberikan dukungan dan berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi.



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERSEMBAHAN	xii
MOTO	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR BAGAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Landasan Teori.....	11
F. Penelitian yang Relevan.....	14
G. Kerangka Berpikir.....	20
H. Metodologi Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II TEORI MEDIAMORFOSIS DAKWAH SANTRI, MEDIA CETAK, MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN ANALISIS SWOT	29

A. Mediamorfosis Dakwah Santri.....	29
B. Media Cetak	46
C. Instagram.....	47
D. Analisis SWOT	49

BAB III MEDIAMORFOSIS DAKWAH SANTRI

AL-HIKAMUSSALAFIYAH DARI MEDIA CETAK MAJALAH GIRO KE

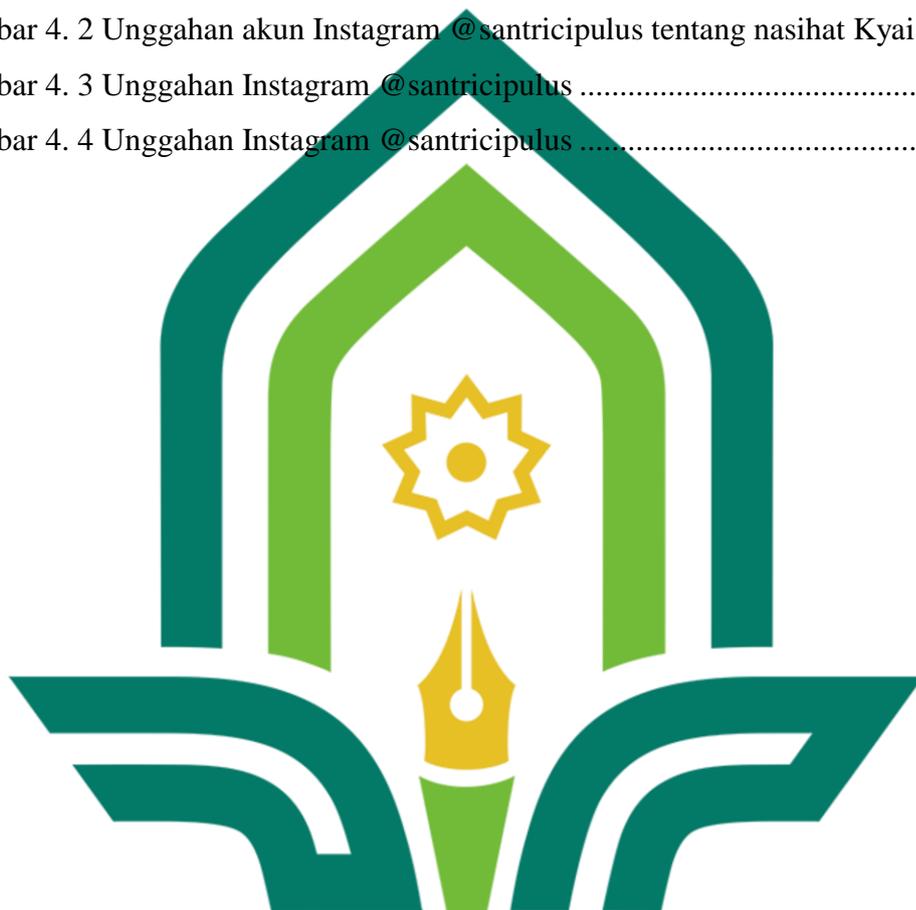
MEDIA SOSIAL AKUN INSTAGRAM @santricipulus..... 51

A. Profil Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah.....	51
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah	51
2. Letak Geografis	54
3. Struktur Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah.....	55
4. Logo Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah.....	56
5. Media Dakwah.....	56
B. Mediamorfosis Dakwah Santri Al-Hikamussalafiyah dari Media Cetak Majalah Ghirah ke Media Sosial Akun Instagram @santricipulus	61
1. Koevolusi Media Dakwah Santri Al-Hikamussalafiyah	62
2. Konvergensi Media Dakwah Santri Al-Hikamussalafiyah	68
3. Kompleksitas Media Dakwah Santri Al-Hikamussalafiyah	72
C. Analisis SWOT Transformasi Media Dakwah Santri Al-Hikamussalafiyah dalam Akun Instagram @santricipulus	75
1. Strengths (Kekuatan)	75
2. Weaknesses (Kelemahan)	77
3. Opportunity (Peluang)	79
4. Threat (Ancaman)	81

BAB IV ANALISIS MEDIAMORFOSIS DAKWAH SANTRI	
AL-HIKAMUSSALAFIYAH DARI MEDIA CETAK MAJALAH GHIRAH	
KE MEDIA SOSIAL AKUN INSTAGRAM @santricipulus.....	83
A. Mediamorfosis Dakwah Santri Al-Hikamussalafiyah dari Media Cetak	
Majalah Ghirah ke Media Sosial Akun Instagram @santricipulus.....	84
1. Koevolusi	85
2. Konvergensi	90
3. Kompleksitas	98
B. Analisis SWOT Transformasi Media Dakwah Santri Al-Hikamussalafiyah	
dalam Akun Instagram @santricipulus	100
1. Kekuatan (<i>Strenght</i>)	100
2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)	102
3. Peluang (<i>Opportunity</i>)	105
4. Ancaman (<i>Threats</i>)	108
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah	56
Gambar 3. 2 Cover majalah Ghirah	59
Gambar 3. 3 Beranda akun Instagram @santricipulus.....	60
Gambar 3. 4 Mesin cetak zaman dulu pondok pesantren.....	63
Gambar 3. 5 Beranda website majalah MA YPPA Cipulus.....	71
Gambar 4. 1 Majalah Ghirah Konten Tentang Nasihat Kyai.....	92
Gambar 4. 2 Unggahan akun Instagram @santricipulus tentang nasihat Kyai.....	93
Gambar 4. 3 Unggahan Instagram @santricipulus	107
Gambar 4. 4 Unggahan Instagram @santricipulus	110



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis SWOT	112
--------------------------------	-----



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....	21
Bagan 3. 1 Struktur Kepengurusan	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri sebagai pelaku dakwah memiliki peran yang penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat luas. Namun, dalam era modern ini, media massa dan teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga mempengaruhi cara berdakwah santri. Sebagai respon perkembangan zaman, santri dianjurkan untuk mampu memanfaatkan teknologi yang sedang marak pada masa kini untuk mentransmisikan nilai-nilai agama Islam kepada khalayak.¹ Perubahan ini menghasilkan apa yang disebut sebagai "mediamorfosis dakwah santri". Mediamorfosis merupakan suatu kejadian yang dipicu oleh *interplay* rumit dari tekanan-tekanan kompetitif, inovasi media masa dan teknologi informasi sehingga mengakibatkan transformasi media komunikasi.² Hal ini tentunya berdampak juga terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dakwah. Dalam konteks dakwah santri, mediamorfosis mencakup perubahan dalam media yang digunakan, strategi dakwah, serta pola interaksi antara santri dan masyarakat.

Salah satu perubahan yang signifikan adalah pergeseran dari media tradisional seperti ceramah di masjid atau pengajian, menuju penggunaan

¹ Noval Setiawan, 'Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri Di Era Digitalisasi', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7.2 (2022). Hlm 224-225

² Youris Marcelina, Khoiruddin Muchtar, and Imron Rosyidi, 'Mediamorfosis Radar Bandung', *Jurnal Komunikatif*, 9.1 (2020), hlm 35.

media baru seperti Internet, media sosial, dan aplikasi pesan instan.³ Santri saat ini cenderung menggunakan platform-platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video. Hal ini memungkinkan dakwah santri untuk mencapai khalayak yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih lekat dengan teknologi.

Namun, mediamorfosis dakwah santri juga membawa tantangan tersendiri. Meskipun teknologi memungkinkan dakwah santri untuk mencapai *audiens* yang lebih besar, namun dalam berdakwah pada era digital ini perlu menumbuhkan rasa cinta akan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang memiliki sanad yang jelas dari ulama-ulama yang kredibel agar jika pesan dakwah disalahartikan atau kehilangan substansi ketika disampaikan melalui media elektronik, seorang *da'i* memiliki pengangan untuk menguatkan argumennya.⁴

Selain itu, mediamorfosis dakwah santri juga mempengaruhi pola interaksi antara santri dan masyarakat. Sebelumnya, dakwah sering dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka antara santri dan masyarakat setempat. Namun, dengan adanya media digital, interaksi tersebut menjadi lebih terbatas, dan kadang-kadang dakwah hanya dilakukan secara virtual tanpa adanya interaksi langsung antara *da'i* dan *mad'u*.⁵ Hal ini dapat mengurangi kedekatan antara santri dan khalayak secara langsung.

³ Achmad Husain, "Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8.1 (2020), hlm 106

⁴ Faridhatun Nikmah, 'Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial', *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2.1 (2020), hal 49

⁵ Achmad Husain, "Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8.1 (2020), hlm 105

Oleh karenanya, penting untuk mengerti secara mendalam tentang mediamorfosis, termasuk dampaknya terhadap efektivitas dakwah, pola interaksi sosial, dan adaptasi santri terhadap perubahan tersebut. Dengan pemahaman yang baik, dapat dikembangkan strategi dakwah yang selaras dengan pertumbuhan teknologi dan kebutuhan khalayak, sehingga dakwah santri tetap efektif dan relevan dalam menyiarkan ajaran agama Islam pada era digital ini.

Santri dan dakwah merupakan dua esensi yang sulit untuk dipisahkan, sebab santri selalu digadang-gadangkan oleh masyarakat untuk menjadi seorang *da'i* secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bisa terjadi karena santri memiliki akar yang kuat dalam sejarah dan budaya Nusantara. Mereka adalah bagian integral dari tradisi keagamaan Islam di Nusantara, dimana pembelajaran agama dilakukan di pesantren. Sejak abad ke-19, pondok pesantren telah menjadi pusat pembelajaran agama Islam setelah masjid yang tidak hanya mengajarkan tentang Al-Qur'an tetapi juga ilmu-ilmu keislaman dengan mengkaji kitab kuning dan bahasa Arab. Santri juga merupakan kelompok yang berdedikasi sepenuhnya untuk mengejar pengetahuan agama dan nilai-nilai moral.⁶

Santri tidak hanya merupakan siswa biasa, tetapi mereka juga dianggap sebagai agen perubahan masyarakat. Mereka memiliki semangat kerjasama dan solidaritas yang pada akhirnya mewujudkan hasrat untuk meleburkan diri

⁶ A Al- and Ari Hikmawati, 'Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban', XI.2 (2014). hlm 23

kedalam suatu masyarakat dengan ikhlas untuk mengejar hakikat hidup. Hal ini mengakibatkan seorang santri seringkali dipercaya untuk menjadi pemimpin agama dan sosial di kampung mereka. Keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan, sosial, dan politik telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dinamika masyarakat Indonesia.⁷

Perkembangan zaman membawa tantangan dan peluang bagi santri. Di satu sisi, akses terhadap berbagai informasi dan pengetahuan menjadi lebih mudah melalui Internet dan media sosial. Namun, di sisi lain, ada juga potensi untuk pengaruh negatif, seperti konten yang melenceng dari nilai-nilai keagamaan serta keagamaan. Tak bisa dipungkiri, Internet merupakan kebutuhan yang tidak dapat terlepas dengan kehidupan sehari-hari umat manusia era digital khususnya di Indonesia.⁸ Hal ini dapat di buktikan dengan jumlah masyarakat Indonesia yang menggunakan Internet, yaitu sekitar 215 juta pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 221 juta pengguna pada tahun 2024, nominal ini adalah hasil dari survey yang dilaksanakan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet) periode 2023-2024.⁹

Konsep mediamorfosis merujuk pada perubahan yang terjadi dalam media. Seperti halnya yang dilakukan oleh santri Al-Hikamussalafiyah dalam melakukan dakwah yang mulanya menggunakan media cetak kini bertransformasi ke media sosial. Hal ini dilakukan karena terus meningkatnya

⁷ Eko Eddy Supriyanto, 'Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1.1 (2020), hal 20

⁸ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)," *Tasâmuh*, 18.1 (2020), hlm 55

⁹ "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia," diakses 1 November 2024, <https://www.apjii.or.id/>

pengguna Internet dan media sosial sehingga media cetak mulai tersingkirkan dan kehilangan eksistensinya.¹⁰ Hal ini mengakibatkan dakwah melalui media cetak pun mulai ditinggalkan

Ponpes Al-Hikamussalafiyah didirikan tahun 1840 yang hingga sekarang dalam pengajarannya pondok pesantren ini masih menerapkan metode salaf atau tradisional. Pesantren ini awal mulanya berdakwah secara langsung dengan bertatap muka dan menggunakan media cetak. Adapun peralatan percetakan yang digunakan pada saat itu merupakan pemberian dari seorang muallaf yang bersahabat dengan Kyai pondok pesantren pada masanya kepada ponpes Al-Hikamussalafiyah yang pada waktu itu masih bernama Sukalaksana untuk digunakan sebagai penyaluran minat bakat santri untuk menulis.

Namun, dengan belum adanya sekolah formal serta santri yang pada saat itu mayoritas berumur 20 tahun kebawah menjadikan pengelolaan alat percetakan ini kurang bisa di optimalkan untuk dijadikan sebagai media dakwah, karena dilihat dari mayoritas santri yang berumur 20 tahun kebawah ini dinilai terlalu dini untuk menguasai ilmu teknik jurnalistik.¹¹ Percetakan ini sempat berhenti pada tahun 1996 dan berjalan lagi pada tahun 2006 yang di pelopori dan dikelola oleh tim jurnalistik Madrasah Aliyah Yayasan Pondok

¹⁰ Abdul Choliq, 'Disrupsi Digital Sebagai Ancaman Eksistensi Media Cetak', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2023), hal 164

¹¹ Iban Bunyamin, Cucu Salahsatu Pendiri Pondok Pesantren AL-Hikamussalafiyah, Wawancara Pribadi, Purwakarta 13 Mei 2024

Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus (MA YPPA Cipulus) yang mendirikan majalah bernama Ghirah.¹²

MA YPPA Cipulus didirikan Pada 15 Agustus 1988 yang diinisiasi oleh putra pendiri pesantren KH. 'Ijuddin yaitu KH. Mufarroj atas dasar perkembangan pendidikan yang semakin pesat sehingga kebutuhan pendidikan formal pun sangat diharapkan oleh orang tua santri. Dengan hadirnya sekolah formal, munculah peluang untuk melanjutkan percetakan yang dulu pernah vakum di tahun 1996, dan peluang ini dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola, guru dan siswa hingga hadirlah majalah Ghirah pada tahun 2006. Hadirnya majalah Ghirah juga tak luput dari peran penting seorang guru Bahasa Indonesia yang merangkap menjadi editor majalah Ghirah dan mengajarkan ilmu serta teknik kepenulisan kepada para siswa.

Sebagian besar isi konten dari majalah Ghirah ini merupakan karya siswa/santri diantaranya seperti puisi, cerpen, anekdot, kata-kata inspirasi dan lain sebagainya. Selain dijadikan media dakwah, majalah ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk menambah kepercayaan diri seorang santri untuk terus menulis dan kelak menjadi seorang *da'i* yang mampu menciptakan karya-karya tulis yang luar biasa. Pada awal kemunculannya, majalah ini diterbitkan satu bulan satu kali, seiring berjalannya waktu menjadi satu semester satu kali.¹³ Menurunya penerbitan pada majalah Ghirah ini tidak menutup

¹² Iman Burhanudin, Mentor Tim Media Pondok Pesantren AL-Hikamussalafiyah, Wawancara Pribadi, 25 April 2024

¹³ Iman Burhanudin, Mentor Tim Media Pondok Pesantren AL-Hikamussalafiyah, Wawancara Pribadi, 25 April 2024

kemungkinan disebabkan karena berkurangnya penikmat media cetak, hadirnya *gadget* dan maraknya Internet.

Internet di bangun di Indonesia bermula pada tahun 1992 hingga 1994 dan mulai banyak dikenal sekitar tahun 2000.¹⁴ Namun, di sisi lain dengan popularnya Internet berdampak pada menurunnya peminat media cetak secara signifikan. Tentunya hal ini terjadi bukan tanpa alasan, hal ini terjadi karena media cetak dinilai memiliki beberapa kekurangan yang tidak dimiliki oleh Internet diantaranya, keterbatasan jangkauan, keterlambatan informasi kurang interaktif dan biaya produksi yang tinggi.

Bukti konkrit yang menunjukkan bahwa menurunnya penikmat media cetak secara signifikan, di Indonesia sendiri, sejumlah penerbit memutuskan gulung tikar karena tumbuh suburnya media baru sehingga media cetak tergeserkan. Berdasarkan survey *Nielsen Consumer Media View* yang dilangsungkan di Indonesia, jumlah pengguna Internet mencapai (79,5%),¹⁵ sedangkan TV pada angka (20,3%) Radio (46,4 %) serta media cetak seperti koran, majalah dan tabloid hanya sekitar (20%).¹⁶ Internet merupakan media yang penetrasinya cukup tinggi menjadi alamat bahwa tingginya kegemaran khalayak di Indonesia dalam mengakses konten digital.

Dalam waktu bersamaan dengan teknologi komunikasi yang terus berkembang pesat hingga saat ini, menjadikan media terus berevolusi hingga

¹⁴ Ghobadi Alcianno, "Sejarah Dan Perkembangan Internet Di Indonesia," *Jurnal Mitra Manajemen*, 5.Cmc (2020), hlm 69

¹⁵ "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia," diakses 1 November 2024, <https://www.apjii.or.id/>

¹⁶ "DataIndonesia.id, diakses 1 November 2024, <https://dataindonesia.id/>

mengakibatkan santri Al-Hikamussalafiyah mengalami mediamorfosis dakwah dari media cetak ke media *online*. Hal tersebut dipicu oleh berkurangnya penikmat media cetak termasuk di Purwakarta secara signifikan dan tumbuh suburnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Transformasi media dakwah santri Al-Hikamussalafiyah ini dilakukan karena Internet dinilai lebih praktis, mudah di akses kapanpun dan dapat mencakup khalayak yang lebih luas.¹⁷ Santri Al-Hikamussalafiyah mentransformasi media dakwah dari yang awalnya memanfaatkan media cetak melalui majalah Ghirah dan pada tahun 2016 mulai melakukan transformasi ke media Internet yakni melalui beberapa platform Internet salah satunya media sosial Instagram melalui akun @santricipulus.

Dakwah melalui media sosial dinilai lebih efektif dan efisien karena media sosial bisa dilakukan aktivitas dua arah dalam bentuk berkolaborasi, pertukaran, berkenalan dan juga bertegur sapa secara tulisan, visual dan audio visual. Sosial media diawali dengan tiga hal yakni *Sharing*, *Collaborating* dan *connecting* jika antara komputer atau perangkat terhubung, maka termasuk di dalamnya perpindahan data. Penggunaan media sosial sebagai media dakwah adalah hal yang positif pada zaman sekarang, mengingat mayoritas manusia pada zaman sekarang pasti memiliki akun media sosial sehingga pesan akan mudah tersampaikan secara instan.¹⁸

¹⁷ Dudas Abdul Qudus, Alumni Pondok Pesantren AL-Hikamussalafiyah, Wawancara Via WhatsApp, 7 maret 2024

¹⁸ Dwy Rahmawati and Ahmad Zaini, 'Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di EraMedia Baru', *Di Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyuaran Islam* (2021), hal 163

Instagram merupakan salah satu media yang dimanfaatkan oleh santri Al-Hikamussalafiyah setelah media cetak untuk melancarkan dakwahnya kepada khalayak. Ada beberapa akun yang dimiliki oleh santri Al-Hikamussalafiyah, salah satunya @santricipulus yang merupakan akun pusat di ponpes Al-Hikamussalafiyah. Instagram merupakan media komunikasi yang mudah di akses bagi semua orang yang memiliki *gadget* yang di dalamnya memuat banyak informasi. Dengan demikian Instagram menjadi salah satu alternatif yang dipilih santri Al-Hikamussalafiyah untuk menyerukan dakwah dengan lebih efektif karena fitur-fitur yang disajikan Instagram yang dapat menyampaikan informasi berupa tulisan, audio, audio visual dan visual.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang mediamorfosis dakwah santri Al-Hikamussalafiyah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pentingnya memahami dinamika perubahan sosial dan budaya di Indonesia dan pandangan yang mendalam tentang peran media dalam menyebarkan ajaran agama Islam, serta menjadi referensi bagi pengembangan strategi dakwah yang efektif dan efisien di era digital ini.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana mediamorfosis dakwah santri Al-Hikamussalafiyah dari media cetak majalah Ghirah ke media sosial akun Instagram @santricipulus?
2. Bagaimana analisis SWOT transformasi media dakwah santri Al-Hikamussalafiyah dalam akun Instagram @santricipulus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui mediamorfosis dakwah santri Al-Hikamussalafiyah dari media cetak majalah Ghirah ke media sosial akun Instagram @santricipulus
2. Mengetahui analisis SWOT transformasi media dakwah santri Al-Hikamussalafiyah dalam akun Instagram @santricipulus

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik dari segi teoritis ataupun praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan bisa memberikan ilmu dan wawasan bagi penulis dan pembaca agar mampu memahami dinamika perubahan sosial dan budaya di Indonesia.
 - b. Memahami secara mendalam tentang konsep mediamorfosis.
 - c. Bijak dalam berdakwah menggunakan berbagai macam media agar bisa di aplikasikan setelah menyelesaikan studinya.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam masukan atau saran, khususnya dalam aspek-aspek yang penting dan harus di perhatikan dalam menjadi seorang *da'i* yang baik, bijaksana dan profesional agar senantiasa dapat di terima oleh semua lapisan masyarakat.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran seorang *da'i* atas zaman dan teknologi yang terus berkembang sehingga dapat memilih media yang tepat dan relevan untuk berdakwah pada era saat ini.

E. Landasan Teori

1. Pengertian mediamorfosis

Transformasi media komunikasi sebagai akibat *interplay* rumit dari tekanan-tekanan kompetitif inovasi media masa dan teknologi informasi.¹⁹ Dengan kata lain, mediamorfosis adalah proses adaptasi dan transformasi yang terjadi dalam media, baik dalam hal bentuk, konten, distribusi, maupun konsumsi. Contoh dari mediamorfosis termasuk peralihan dari media cetak ke media digital, evolusi dari radio analog menjadi radio Internet, serta pergeseran dari televisi konvensional ke platform *streaming online*.

¹⁹ Marcelina, Muchtar, and Rosyidi. Hal 37

Adapun beberapa prinsip utama mediamorfosis berasal dari tiga konsep yaitu:

a. **Koevolusi**

Koevolusi mengacu pada hubungan simbiosis antara teknologi, konten, dan pengguna. Teknologi media berevolusi bersamaan dengan perubahan dalam kebutuhan dan preferensi pengguna serta konten yang tersedia. Misalnya, penggunaan media cetak berevolusi ke media online seiring dengan kemajuan dalam teknologi.²⁰

b. **Konvergensi**

Konvergensi merujuk pada proses penyatuan berbagai media menjadi satu platform atau perangkat. Misalnya, Internet yang menyatukan berbagai jenis media dalam satu platform *online*. Dengan Internet, kita dapat mengakses artikel cetak, video, audio, gambar, dan interaksi sosial dalam satu perangkat, seperti komputer atau ponsel pintar. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memiliki pengalaman media yang lebih terintegrasi dan beragam.²¹

c. **Kompleksitas**

Kompleksitas mengacu pada meningkatnya kerumitan dalam penggunaan media akibat konvergensi dan koevolusi. Semakin banyaknya pilihan konten, platform, dan teknologi memperumit pengalaman media. Dengan demikian, konsep mediamorfosis oleh

²⁰ Marcelina, Muchtar, and Rosyidi. Hal 41

²¹ Marcelina, Muchtar, and Rosyidi. Hal 43-44

Roger Fidler menggambarkan bagaimana media terus berubah dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam kebutuhan serta perilaku pengguna.²²

2. Pengertian analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh suatu organisasi, proyek, produk, atau individu. Analisis ini membantu dalam memahami posisi relatif dari entitas tersebut di dalam lingkungan internal dan eksternalnya.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap elemen analisis SWOT:

a. **Kekuatan** (*Strengths*)

Merujuk pada aspek-aspek positif internal yang membedakan entitas tersebut dari yang lain dan memberikan keunggulan kompetitif. Kekuatan bisa berupa sumber daya yang kuat, keunggulan dalam teknologi, reputasi yang baik, atau keunggulan lainnya.

b. **Kelemahan** (*Weaknesses*)

Merupakan aspek-aspek internal yang merugikan atau menghambat entitas tersebut dalam mencapai tujuan-tujuannya. Kelemahan bisa berupa kekurangan sumber daya, keterbatasan dalam

²² Marcelina, Muchtar, and Rosyidi. Hal 46-48

teknologi, kurangnya keterampilan atau pengalaman atau kekurangan lainnya.

c. **Peluang (*Opportunities*)**

Merujuk pada situasi atau tren di lingkungan eksternal yang bisa dimanfaatkan untuk keuntungan entitas tersebut. Peluang bisa berupa perubahan pasar, perkembangan teknologi baru, deregulasi, atau tren positif lainnya.

d. **Ancaman (*Threats*)**

Merupakan faktor-faktor di lingkungan eksternal yang bisa menghambat pencapaian tujuan entitas tersebut. Ancaman bisa berupa persaingan yang intens, perubahan regulasi, perubahan tren pasar, atau risiko lainnya.

Setelah melakukan analisis terhadap keempat elemen ini, organisasi atau individu dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi atau mengurangi dampak dari kelemahan dan ancaman yang dihadapi.²³

F. Penelitian yang Relevan

Sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa sumber referensi sesuai dengan penelitian yang sedang direncanakan. Di bawah ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang direncanakan :

²³ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, I Gusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)* (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018). Hlm 1-9

1. Youris Marcelina, Khoirul Muchtar, Imron Rosyidi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Mediamorfosis Radar Bandung”

Tujuan dari pembahasan penelitian ini yakni untuk mengetahui tentang mediamorfosis dan mengkaji tentang koevolusi, konvergensi dan kompleksitas dari transformasi media cetak ke media online pada Radar Bandung.²⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: menunjuk pada proses koevolusi, konvergensi dan kompleksitas Radar Bandung yang berusaha untuk tetap mempertahankan eksistensinya pada era digital ini dengan cara mentransformasi media dari cetak ke media online yang pada akhirnya melahirkan diversifikasi bisnis baru.

Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas mengenai perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang mengakibatkan transformasi media dari media cetak ke media *online*. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian ini ialah dalam penelitian tersebut membahas tentang mediamorfosis suatu industri media sehingga informasi yang dikonsumsi lebih umum. Sedangkan penelitian ini membahas tentang mediamorfosis suatu media yang dikelola oleh santri di pesantren, sehingga informasi yang dikonsumsi pun lebih condong ke ranah agama.

2. Noberta Neti Farida (2023) dalam skripsi yang berjudul “TRANSFORMASI MEDIA CETAK KE MEDIA DIGITAL (Analisis Kualitatif Studi Kasus Harian Umum Republika ke Republik.ci.id)”

²⁴ Marcelina, Muchtar, and Rosyidi. Hal 34

Tujuan pembahasan penelitian ini untuk memahami eksistensi yang di perjuangkan oleh industri media Republika. Demi mempertahankan eksistensinya, Republika memilih bertransformasi dari media cetak ke media digital. Hal ini dilakukan karena perkembangan teknologi komunikasi dan informasi secara signifikan di Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, meneliti secara mendalam terhadap suatu peristiwa yang sudah terjadi. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu: perusahaan Republika memilih melakukan transformasi media sebagai bentuk adaptasi diri terhadap perkembangan zaman dan untuk mempertahankan eksistensinya.²⁵

Persamaan dengan penelitian ini ialah Membahas terkait eksistensi yang di perjuangkan oleh suatu media dan transformasi dari media cetak ke media digital. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian ini ialah pada penelitian tersebut membahas tentang eksistensi yang di perjuangkan oleh industri media Republika. Demi mempertahankan eksistensinya dan memilih bertransformasi dari media cetak ke media digital. Sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang transformasi media, melainkan juga mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

²⁵ Farida Noberta Neti, "TRANSFORMASI MEDIA CETAK KE MEDIA DIGITAL (Analisis Kualitatif Studi Kasus Harian Umum Republika Ke Republika. Co. Id)" (UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP, 2023). hlm V

3. Aan Herdiana, Yukhsan Wakhyudi, Aswhar Anis, Intan Kusuma Pratiwi, Fenita Hasqia Zaeni (2023) dalam jurnal yang berjudul “Pendampingan Keterampilan Digital *Content Creator* Santri Sebagai Media Dakwah Era Digital”

Tujuan pembahasan penelitian ini yakni untuk mengembangkan keterampilan santri sebagai content creator dakwah. Metode yang di pakai untuk meneliti, menggunakan metode kualitatif dengan format desain deskriptif analisis, yaitu dengan menggambar subjek dan objek penelitian berdasarkan kebenaran yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu: ponpes Miftahul Huda ini memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang menjadi *content creator* dakwah. Dengan perkembangan zaman yang pesat, maka aktifitas dakwah pun harus adaptif dengan keadaan realita yang ada. Hal ini membuat preferensi manusia semakin meningkat, dalam konteks ini santri dituntut agar bisa berkontribusi di dunia digital untuk mentransmisikan materi-materi dakwahnya.

Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas mengenai penggunaan media sosial oleh santri serta peran santri dalam berdakwah di media sosial. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian tersebut ialah dalam penelitian tersebut penulis menjelaskan tentang bagaimana santri berperan sebagai *content creator* dakwah untuk dapat menarik khalayak yang luas. Sedangkan penelitian ini membahas tentang perkembangan media dakwah yang dialami oleh suatu pesantren dan relevansi media baru serta menganalisis peluang dan tantangannya.

4. Firda Rahmawati (2020) dalam skripsi yang berjudul “Dakwah Santri di Era Digital (Studi komunitas Arus informasi Santri Banten)”²⁶

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait metode, materi, faktor yang mendukung dan yang menghambat dakwah komunitas AIS Banten. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, yakni dengan cara menguraikan subjek dan objek penelitian dengan data yang telah di dapat. Hasil dari penelitian ini yaitu: Komunitas AIB Banten, dalam dakwaannya yaitu menggunakan metode dakwah *bil hikmah*. Hal ini karena Hikmah menekankan tentang ketepatan *da`i* dalam menyeleksi dan menyesuaikan teknik dakwah dengan keberadaan objektif *mad`u* salah satunya Kampanye *Ideological or cause Campaign* yaitu kampanye yang menuju pada perubahan sosial, memiliki sifat persuasif atau mendorong dan mengajak publik guna melakukan dan menerima sesuatu yang dianjurkan dengan kesukarelaan. Selain itu, konsep teknik dan teori kampanye selaras dengan teknik dakwah dalam memengaruhi khalayak, diantaranya dengan merubah ke dalam bentuk kata dan kegiatan.

Persamaan dengan penelitian ini ialah menjelaskan terkait dakwah seorang santri melalui media digital. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yang di gunakan oleh komunitas AIS Banten. Sedangkan penelitian ini membahas tentang perubahan media dakwah seorang santri, berikut transisi dan relevansinya.

²⁶ Farida Rahmawati, “Dakwah Santri Di Era Digital (Studi Komunitas Arus Informasi Santri Banten).”, *Diss. UIN SMH BANTEN*, 2020, 129–130.

5. ABDURRAHMAN (2022) dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS SWOT PENYAMPAIAN DAKWAH USTADZ FELIX SIAUW MELALUI INSTAGRAM (Analisis Terhadap *Followers* Akun @Felixsiauw)”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penyampaian dakwah ustadz Felix Siauw di akun Instagram. Penelitian ini didasarkan kepada teori analisis SWOT menggunakan matriks EFAS dan IFAS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif serta teknik pengumpulan datanya menggunakan survey melalui kuesioner. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis matriks IFAS dan EFAS, faktor yang menjadi kekuatan utama dari penyampaian dakwah di akun @Felixsiauw adalah hadirnya perasaan senang dan termotifasi dari *mad'u* terhadap pesan yang disampaikan. Sedangkan kelemahan utamanya ialah jarangya menyertakan dalil Al-Qur'an dan Hadits dalam unggahan dakwahnya. Adapun peluang utamanya terletak pada dukungan *mad'u* terhadap aktivitas dakwah di akun tersebut. Sedangkan yang menjadi ancaman ialah adanya *take-down* dari pihak Instagram yang dapat menghambat informasi.²⁷

Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah menganalisis terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari dakwah yang disampaikan

²⁷ Abdurrahman Abdurrahman, ‘Analisis Swot Penyampaian Dakwah Ustadz Felix Siauw Melalui Instagram (Analisis Terhadap Followers Akun @ Felixsiauw)’ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).

melalui suatu media. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut menganalisis SWOT tentang penyampaian dakwah melalui media instagram dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menganalisis SWOT terjadinya mediamorfosis dakwah di suatu pondok pesantren dengan menggunakan metode kualitatif.

G. Kerangka Berpikir

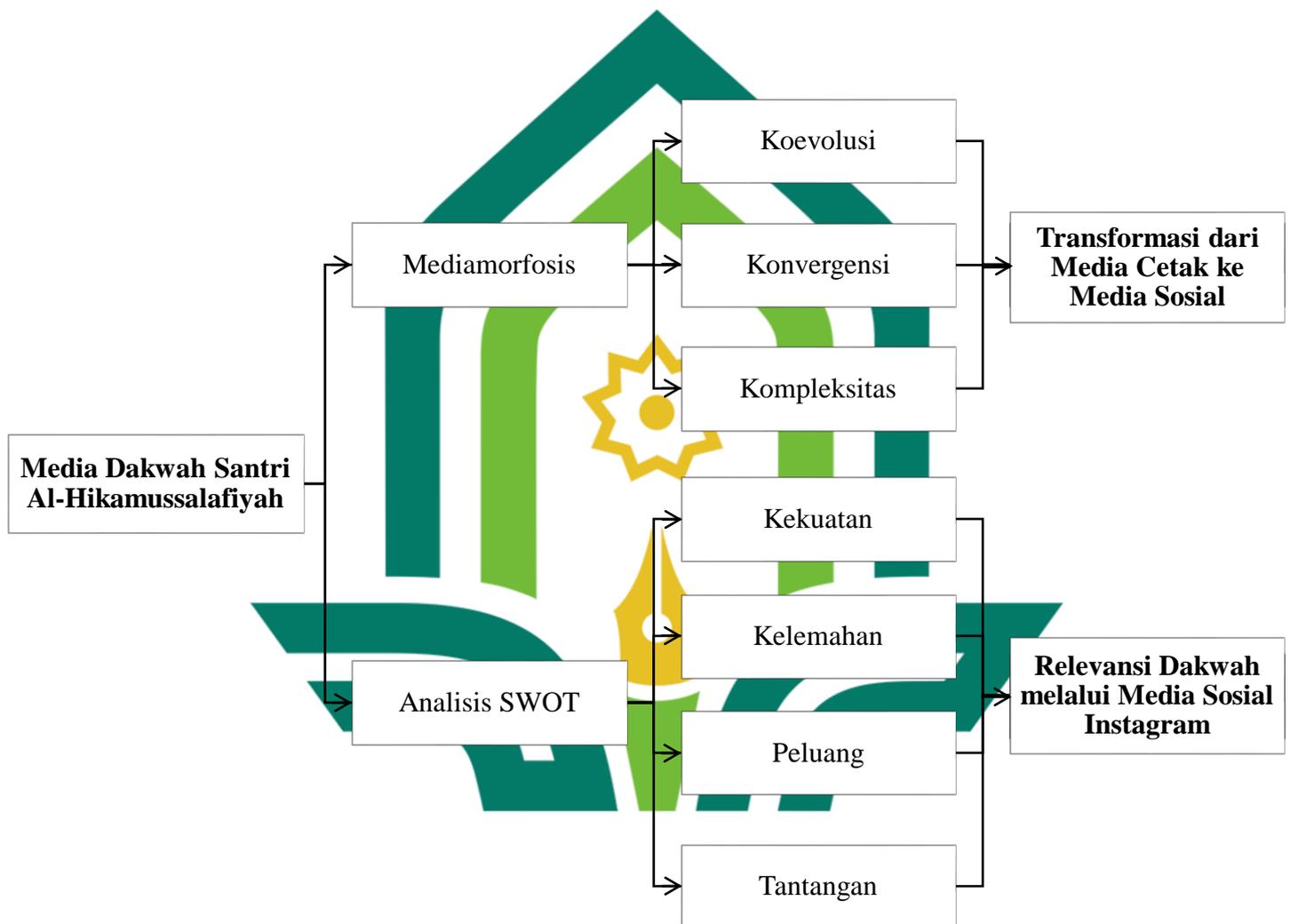
Dari mulai berkurangnya penikmat media cetak secara signifikan hingga tumbuh suburnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, penulis akan meneliti tentang mediamorfosis dakwah yang terjadi di ponpes Al-Hikamussalafiyah dengan cara menganalisis secara mendalam hal-hal yang mendukung terjadinya mediamorfosis meliputi koevolusi, konvergensi dan kompleksitas.

peneliti juga akan mencari tahu peluang dan tantangannya melalui analisis SWOT mengenai transformasi media dakwah sa`ntri Al-Hikamussalafiyah meliputi (*Strength*) yakni kekuatan yang bisa di jadikan senjata untuk menyampaikan materi dakwah dengan cara yang baru dan melalui media yang baru, (*weaknes*) yakni kelemahan yang dimiliki setelah terjadinya transformasi, (*opportunity*) yakni peluang yang dapat di manfaatkan setelah terjadinya transformasi, (*Thereath*) yakni sesuatu yang akan mengancam di saat setelah melakukan transformasi.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah tertulis di atas, maka dapat di buat skema sebagai berikut :

Bagan 1. 1

Kerangka Berpikir



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan data yang dilakukan langsung pada tempat dimana fenomena yang diteliti terjadi.²⁸ Dalam penelitian ini penulis berinteraksi secara langsung dengan pimpinan, pengurus dan santri Al-Hikamussalafiyah guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni metode penyelidikan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena melalui pengumpulan dan analisis data non-angka. Ini melibatkan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk memahami makna, persepsi, dan konteks di balik suatu masalah atau fenomena.²⁹

2. Sumber data

Sumber data adalah asal atau tempat di mana data dikumpulkan atau diambil. Data tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti analisis dan penelitian. Data merupakan catatan tentang kumpulan fakta yang mencakup berbagai aspek kehidupan yang dikumpulkan

²⁸ Andi Prastowo, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA). Hlm 183

²⁹ Feny Rita Fiantika and others, "*METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*" (padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022). hlm 3-4

melalui pengamatan, wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik lainnya.³⁰

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi langsung, maupun dokumentasi.³¹

Pada praktiknya, peneliti menggali informasi dari seorang pengurus santri pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah yang bertanggung jawab di bidang media pondok pesantren tersebut, terutama pengelola majalah Ghirah dan pengurus yang dipercaya memegang akun Instagram @santricipulus. Selain itu, penulis juga menganalisis isi konten dari majalah Ghirah dan akun Instagram @santricipulus guna melihat perubahan konten yang terjadi.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini telah tersedia dari penelitian, laporan, atau publikasi yang dilakukan sebelumnya.³²

³⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). Hlm 29

³¹ Kusumastuti and Khoiron. Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019) Hlm 34

³² Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)Hlm 34

Pada praktiknya, peneliti mendapatkan data sekunder dari buku-buku, jurnal ataupun hasil analisis terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Agar data yang di peroleh dapat objektif dan valid, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara secara mendalam terkait objek analisis, observasi dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting terkait suatu objek yang sedang diriset). Wawancara merupakan suatu metode mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya langsung.³³

b) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati objek-objek tertentu dengan menggunakan pancaindera yang kita miliki dan biasa kita gunakan. Observasi juga diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut tanpa mediator.³⁴

³³ Rachmat Kriyantono, *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF*, II (Jakarta: KENCANA, 2006). Hlm 289

³⁴ Kriyantono. Hlm 300

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yakni berarti menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Adapun jenis-jenis data dokumentasi antara lain, berita media massa, buku teks, tulisan prasasti, peraturan hukum, unggahan sosial media, program TV, film, video di YouTube, iklan, majalah, laporan polisi, memo, surat pribadi, catatan telepon, buku harian, atau *website*.³⁵

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses dalam penelitian yaitu pengorganisasian Data untuk mendapatkan rangkaian atau bentuk keteraturan lainnya.³⁶ Adapun teknik yang dipakai dalam menganalisa data terkait mediamorfosis dakwah santri Al-Hikamussalafiyah yaitu deskriptif kualitatif.

Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis sebuah data :

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, serta pengabstraksian semua

³⁵ Kriyantono. Hlm 308

³⁶ Izzuddin.Musthafa.dan.Acep Hermawan, “*Metodologi.Penelitian.Bahasa Arab Konsep Dasar Strategi Metode Teknik,*” (Bandung: PT Remaja Rosyada, 2018), hlm 269

informasi yang mendukung data penelitian selama proses penggalan data dilakukan.³⁷

b) Penyajian data

Menurut pendapat Huberman & Miles penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan adanya kemungkinan untuk menarik tindakan atau kesimpulan.³⁸

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah bagian dari tindakan Konfigurasi menyeluruh, dimana dilakukan proses verifikasi selama Penelitian berlangsung.³⁹

Adapun untuk menjawab peluang dan tantangan digunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat strategis yang digunakan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh suatu organisasi atau proyek. Berikut adalah penjelasan masing-masing komponen dalam analisis SWOT:

- 1) *Strengths* (Kekuatan). Kekuatan adalah atribut internal yang memberikan keuntungan atau keunggulan kompetitif bagi organisasi.

³⁷ Farida Nugrahani and Muhammad Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," Solo: Cakra Books, 2014, hlm 174

³⁸ Salim dan Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan," (Bandung: Citapustaka Media, 2012). Hlm 147

³⁹ Anis.Fuad.dan.Kandung.Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 64

- 2) *Weaknesses* (Kelemahan). Kelemahan adalah aspek internal yang dapat menghambat kinerja organisasi atau mengurangi kemampuannya untuk mencapai tujuannya.
- 3) *Opportunities* (Peluang). Peluang adalah kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- 4) *Threats* (Ancaman). Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menimbulkan risiko atau menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Dengan melakukan analisis SWOT, perusahaan dapat menyusun strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang, sambil mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman.⁴⁰

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran tentang uraian diatas lebih jelas dan sistematis, penulis membagi sistematika menjadi empat bab. Dimana setiap bab nya memiliki sub-sub bab sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

2. Bab II : Kerangka Teori

⁴⁰ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016). Hal 12-18

Menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya meliputi penjelasan Mediamorfosis dakwah santri, penjelasan media cetak sebagai media dakwah, penjelasan Instagram sebagai media dakwah dan penjelasan Analisis SWOT

3. Bab III : Hasil Penelitian

Membahas gambaran umum penelitian, meliputi profil pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah, serta menjelaskan tentang mediamorfosis yang disebabkan oleh perkembangan zaman dan teknologi komunikasi informasi secara signifikan sehingga menyebabkan santri Al-Hikamussalafiyah mentransformasi media dakwahnya dari media cetak ke media digital.

4. Bab IV : Analisis hasil penelitian

Mengkaji tentang mediamorfosis dakwah yang dialami santri Al-Hikamussalafiyah serta prinsip utama yang mendasari terjadinya mediamorfosis mencakup koevolusi, konvergensi, dan kompleksitas. Adapun untuk melihat peluang dan tantangan dakwah melalui media digital Instagram pada akun @santricipulus yaitu menggunakan analisis SWOT

5. Bab V : penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran bagi objek penelitian yang merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup, hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap metamorfosis yang terjadi pada media dakwah santri Al-Hikamussalafiyah serta analisis peluang dan tantangan berdakwah melalui media sosial Instagram, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Mediamorfosis dakwah yang terjadi pada santri Al-Hikamussalafiyah ini disebabkan karena evolusi zaman yang membuat teknologi semakin berkembang bersamaan dengan preferensi manusia yang semakin meningkat sehingga membuat majalah Ghirah sebagai media dakwah santri Al-Hikamussalafiyah kehilangan relevansinya. Untuk mencegah vakumnya media dakwah, santri Al-Hikamussalafiyah mengkonvergensi majalah Ghirah ke website, selain itu, untuk mencakup mitra dakwah yang luas, santri Al-Hikamussalafiyah mengadopsi media sosial untuk berdakwah. Setelah melewati proses konvergensi, setiap asrama memiliki akun Instagram masing-masing yang memungkinan akan terjadi simpang siurnya informasi. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya simpang siur, pimpinan ponpes Al-Hikamussalafiyah menetapkan akun pusat yang dikelola langsung oleh tim media ponpes Al-Hikamussalafiyah.

Peluang ketika berdakwah melalui Instagram ialah bahwa ponpes Al-Hikamussalafiyah memiliki akar sejarah yang kuat sehingga keilmuanyapun bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu, ponpes Al-Hikamussalafiyah juga memiliki santri yang banyak serta dukungan dari dewan Kyai. Di lain sisi, masyarakat yang akrab dengan teknologi serta kurangnya minat baca menjadi peluang tersendiri yang bisa dimanfaatkan ketika berdakwah melalui Instagram. Adapun tantangan yang harus dihadapi ketika berdakwah melalui Instagram ialah keharusan seorang santri agar mampu mampu memanaj waktu serta belum terbentuknya manajemen pada tim media santri Al-Hikamussalafiyah. Selain itu, adanya adanya akun Instagram pribadi santri yang mengunggah sesuatu postingan kurang pantas serta akun *fake* yang mengunggah hal yang tidak baik tentang pesantren kerap kali menjadi ancaman tersendiri yang harus dihadapi oleh tim media ponpes Al-Hikamussalafiyah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait mediamorfosis dakwah santri Al-Hikamussalafiyah dalam mempertahankan eksistensi serta mencakup mitra dakwah yang lebih luas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait:

1. Untuk, mengetahui potensi santri yang berbakat pada bidang media, maka diperlukan adanya forum pelatihan tentang media secara umum yang nantinya setelah perlatihan ini terlaksana akan menemukan santri yang memiliki keterampilan pada jobdesk yang kosong. Hal ini juga

bisa mendorong terbentuknya manajemen pada tim media ponpes Al-Hikamussalafiyah.

2. Adapun untuk mencegah tercemarnya citra ponpes Al-Hikamussalafiyah, disarankan adanya sosialisasi kepada santri maupun alumni agar bijak dalam memanfaatkan media sosial dan bersama-sama menjaga nama baik serta citra ponpes Al-Hikamussalafiyah.
3. Adapun untuk penelitian selanjutnya terkait mediamorfosis dakwah santri Al-Hikamussalafiyah. Peneliti diharapkan mampu mengolaborasikan penelitian ini menjadi penelitian yang bervariasi dan berkembang



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdurrahman, 'Analisis Swot Penyampaian Dakwah Ustaz Felix Siauw Melalui Instagram (Analisis Terhadap Followers Akun@ Felixsiauw)' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022)
- Al-, A, and Ari Hikmawati, 'Tradisi Pesantren Sebagai Pusat Peradaban', XI.2 (2014)
- Alcianno, Ghobadi, 'Sejarah Dan Perkembangan Internet Di Indonesia Alcianno Ghobadi Gani, ST.', *Jurnal Mitra Manajemen*, 5.Cmc (2020)
- Anis.Fuad.dan.Kandung.Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Apriani, Risa, Dea Andara Shafira, and Aenatul Mardliyyah, 'Perpustakaan Desa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa Ciasihan', *Sahid Da'watii Dedicate*, 1.01 (2023)
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2013)
- Choliq, Abdul, 'Disrupsi Digital Sebagai Ancaman Eksistensi Media Cetak', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2023)
- Dhofier, Zamakhsyari, *TRADISI PESANTREN : Studi Pandang Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015)
- Efendi, Erwan, Fadia Siregar, and Khairul Damanik, 'Format Acara Dakwah Efektif Di Radio Dan TV', *Journal on Education*, 5.3 (2023)

Effendi, Berliani Az'Zahra, Muhammad Yusuf Supriyanto, and Rahmansyah Putra, 'ANALISIS SWOT DAKWAH DI MEDIA SOSIAL (STUDI PADA PRAKTIKUM DAKWAH MAHASISWA UINSI SAMARINDA)', *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1.02 (2023)

Fantini, Endah, and Rousdy Safari Tamba, 'Mediamorfosis Edukasi Informal Online Melalui Platform Digital Sebagai Peluang Bisnis Baru', *Majalah Ilmiah Bijak*, 17.1 (2020)

Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi, *Teknik Analisis SWOT* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016)

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, and others, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, ed. by M.Hum Yuliatri Novita (padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022)

Gushevinalti, Gushevinalti, Panji Suminar, and Heri Sunaryanto, 'Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media', *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6.01 (2020)

Hadikusumo, Hartono, *MEDIAMORFOSIS : Memahami Media Baru. Terjemahan Dari Mediamorfoshis : Understanding New Media* (Yogyakarta: BENTANG BUDAYA, 2003)

Halwati, Umi, 'Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qolam)', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 10.1 (2023)

Hermawan, Izzuddin.Musthafa.dan.Acep, “*Metodologi.Penelitian.Bahasa Arab Konsep Dasar Strategi Metode Teknik,*” (Bandung: PT Remaja Rosyada, 2018)

Husain, Achmad, ‘Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital’, *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8.1 (2020)

Iskandar, Dudi, *Konvergensi Media: Perbauran Ideologi, Politik, Dan Etika Jurnalisme* (Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2018)

Jamaludin, Asep, and Asep Darojatul Ramli, ‘Peran Manajemen Pesantren Dalam Upaya Menangkal Paham Radikal Negatif Terhadap Santri’, *BUANA ILMU*, 5.1 (2020)

Jauhari, Muhammad Insan, ‘Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja’, *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.2 (2023)

Kriyantono, Rachmat, *TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF*, II (Jakarta: KENCANA, 2006)

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)

Marcelina, Youris, Khoiruddin Muchtar, and Imron Rosyidi, ‘Mediamorfosis Radar Bandung’, *Jurnal Komunikatif*, 9.1 (2020)

Morissan, Morissan, *Buku Teori Komunikasi Individu* (Jakarta: KENCANA, 2013)

- Muslim, Muslim, 'Pertumbuhan Insititusi Pendidikan Awal Di Indonesia: Pesantren, Surau Dan Dayah', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2.1 (2021)
- Nadhiroh, Alfi, and Moh Yasir Alimi, 'Kelompok Santri Dalam Pendidikan Kepesantrenan: Studi Di Pondok Pesantren Annajma Banaran Kota Semarang', 2021
- Nikmah, Faridhatun, 'Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial', *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2.1 (2020)
- Nisa, Wahyu, 'Efektivitas Penerimaan Pesan Dakwah Konvensional Dan Dakwah Online Jamaah Teras Dakwah', *Hikmah*, 17.1 (2023)
- Noberta Neti, Farida, 'TRANSFORMASI MEDIA CETAK KE MEDIA DIGITAL (Analisis Kualitatif Studi Kasus Harian Umum Republika Ke Republika. Co. Id)' (UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP, 2023)
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014
- NURJANNAH, NOVA F, FAHYUNI BAHARUDDIN, and HAYANI HAYANI, 'Perbedaan Tingkat Kematangan Sosial Antara Santri Pondok Pesantren Modern Dan Santri Pondok Pesantren Tradisional', *Humanistik*'45, 8.1 (2023)
- Pamuji, Eko, *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen Dan Bisnis Media Massa)*, Unitomo Press (Surabaya: Unitomo Press, 2019)
- Prastowo, Andi, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Perspektif*

Rancangan Penelitian (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA)

Pratiwi, Indah Pratiwi, and Siti Nurkholisa Pradini Mukhtaruddin, 'Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Melalui Fitur Instagram Story Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah', *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 5.2 (2023)

Rachmawaty, Asye, 'Strategi Marketing Menggunakan Instagram', *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 7.1 (2021)

Rahmawati, Dwy, and Ahmad Zaini, 'Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di EraMedia Baru', *Di Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyuaran Islam*, 2021

Rahmawati, Farida, "'Dakwah Santri Di Era Digital (Studi Komunitas Arus Informasi Santri Banten).'", *Diss. UIN SMH BANTEN*, 2020

Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998)

Setiawan, Noval, 'Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri Di Era Digitalisasi', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7.2 (2022)

Silfa, Dewi, Iwan Hermawan, and Kasja Eki Waluyo, 'Implementasi Metode Amsilati Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikamusalafiyah Cipulus Purwakarta', *FONDATIA*, 6.3 (2022)

Silvia, Irene, Elok Perwirawati, M I Kom, Besti Rohana Simbolon, and S Sos, *Manajemen Media Massa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021)

- Supriyanto, Eko Eddy, 'Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1.1 (2020)
- Suyasa, I Made, and I Nyoman Sedana, 'Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online', *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1.1 (2020)
- Syafiâ, Ahmad Helwani, 'Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela', *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5.2 (2020)
- Syahrum, Salim dan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*," (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Takdir, Mohammad, *MODERNISASI KURIKULUM PESANTREN* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)
- Ummah, Athik Hidayatul, 'Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelidik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)', *Tasâmuh*, 18.1 (2020)
- Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, I Gusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)* (Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press, 2018)

WAWANCARA:

KH. Hasbillah Hadamy, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah,
Wawancara Pribadi, Purwakarta, 5 Agustus 2024

Iban Bunyamin, Cucu Pendiri Pesantren Al-Hikamussalafiyah, Wawancara
Pribadi, Purwakarta, 13 Mei 2024.

Moh. Masthur Puadil Kamil, Guru MA YPPA Cipulus, Cucu Pendiri Ponpes
Wawancara Pribadi, Purwakarta, 5 Agustus 2024

Iman Burhanuddin, Mentor Tim Media Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah,
Wawancara Pribadi, Purwakarta, 25 April 2024.

Aang Taryana, Guru MA YPPA Cipulus, Wawancara Pribadi, Purwakarta, 5
Agustus 2024

Taufik Hidayat, Ketua Tim Media Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah,
Wawancara Pribadi, Purwakarta, 24 April 2024

Muhammad Fahmi Asshidiqi, Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah,
Wawancara Pribadi, Purwakarta, 29 Juli 2024.

Nandang Irgi Wiranto, Pengurus Ponpes Al-Hikamussalafiyah, Wawancara Via
WhatsApp, Pekalongan, 14 Agustus 2024

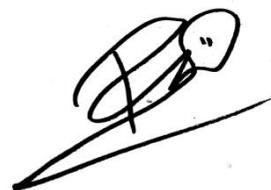
Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup

BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Riefaldi
Nim : 3420021
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Karawang/14 April 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Lengkap : Sukatani RW 003 RT 003, Kec. Cilamaya Wetan, Kab
Karawang
Agama : Islam
Kewarganeagaraan : WNI
No. Tlp : 081385357799
Email : riefaldiahmad14@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SDN SUKATANI II
2. MTs YPPA Cipulus
3. MA YPPA Cipulus

Pekalongan, 18 Oktober 2024

**Ahmad Riefaldi**